

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa henti untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikan seluruh nilai ajaran islam dalam semua aspek kehidupan. hal tersebut disebabkan islam yang relevan dengan segala situasi ruang dan waktu. hal tersebut berlaku, apabila kegiatan tersebut didorong oleh kegiatan dakwah yang strtegik dan profesional. selain itu, kegiatan dakwah juga perlu mengikuti irama pengembangan masyarakat dengan segala tantangan dan dinamikanya.

Dalam menentukan desain strategi dan struktur dakwah, maka para manajer dakwah harus jeli dalam melihat kondisi mad'u sehingga aktivitas dakwah akan lebih mantap, efisisen, serta mampu melakukan kendali-kendali ketat yang ada dalam segala aktivitas dakwah . Besar kecilnya organisasi dakwah akan memengaruhi strukturnya. organisasi yang besar dengan banyak anggota di dalamnya akan lebih cenderung memiliki lebih banyak spesialisasi, departementalisasi, peraturan, dan tatanan di banding organisasi yang skopnya kecil. di samping itu, tambahan wilyah dakwahnya pun akan lebih luas dan kompleks.

Pondok pesantren merupakan sistem penting pendidikan agama islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili islam tradisional Indonesia yang ekstensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. pendidikan islam di Indonesia yang didirikan karena adanya dan kebutuhan zaman dan

apabila dilacak kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas dasar dakwah islamiyah, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i (Hasbullah,1995, 15).

Sebagai lembaga dakwah, pesantren juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya yang ada, baik fisik maupun non fisik. Sahal Mahfudz mengemukakan bahwa kalau pesantren ini berhasil dalam melakukan pengembangan masyarakat yang salah satu dimensinya adalah pengembangan semua sumber daya, maka pesantren harus melengkapi dirinya dengan tenaga yang terampil mengelola sumber daya yang ada dilingkungannya (Sulthon dan Masyhud,2004: 39).

Dakwah era modern bukan hanya sebatas dakwah bil-lisan tapi juga harus menggunakan suatu bentuk teknologi untuk mengimbangi kemajuan yang terjadi dalam masyarakat. ini dimaksudkan agar sasaran aktivitas dakwah dapat tercapai, maka organisasi dakwah harus mampu memberdayakan peralatan, bahan-bahan, pengetahuan, atau da'i profesional yang kemudian diformalisasikan dalam bentuk kegiatan dakwah. struktur organisasi dakwah akan menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang berkembang dalam masyarakat, karena arus globalisasi informasi dan teknologi akan membawa dampak yang sangat signifikan terhadap komunikasi, aktivitas, dan desain dakwah.

Pada tataran aplikasi, sering kali organisasi dakwah akan menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan. oleh karenanya, salah satu cara untuk mengantisipasi kondisi tersebut adalah melalui penyesuaian data struktur. disamping adanya factor eksternal, ketidakpastian lingkungan juga disebabkan oleh factor internal, penataan structural yang tidak tepat. misalnya semakin rendah sumber daya da'i disatu sisi

dan semakin kompleks problem yang terjadi dalam mad'u atau kompleksnya lingkungan artinya semakin jelas ketidakpastiannya disisi lain, maka akan semakin besar tuntutan fleksibilitas yang ditawarkan oleh desain organisasi. namun pada kondisi lingkungan yang stabil dan sederhana dengan sumber daya yang melimpah maka desain organisasi cenderung menjadi paling efektif. kemajuan teknologi yang memungkinkan para manajer dakwah untuk mengorganisasikan tugas organisasi dengan cara-cara yang baru yang lebih efektif dan efisien. ada beberapa hal yang harus dicermati dimana telah memengaruhi cara kerja dakwah, diantaranya adalah pengaruhnya terhadap cara dan mekanisme informasi disampaikan dalam organisasi dakwah serta pengaruhnya terhadap cara organisasi dibangun.

Teknologi, terlebih teknologi informasi telah mengubah secara radikal cara-cara anggota organisasi berpengaruh. hal ini bisa dilihat, teknologi telah memperbaiki kemampuan pimpinan dakwah untuk memantau kinerja para anggotanya atau kerja kelompok. teknologi tersebut memungkinkan para da'i untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dalam mengambil keputusan yang lebih cepat dalam mengambil keputusan yang lebih cepat untuk mengatasi problem yang terjadi pada mad'u. perkembangan dalam teknologi informasi tampaknya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap komunikasi antar pekerja dakwah secara aplikatif dapat mencakup surat elektronik, surat suara, facsimile, konferensi video, internet (pertukaran data melalui internet).

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (organization development) itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara, dan budaya antar

kelompok dengan bantuan seorang fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan. secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para da'i memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah.

Beberapa manajemen pembinaan dakwah diatas menjadi permasalahan dan belum di terapkan pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Kecamatan Pondidaha kab. Konawe sehingga para santri masih sangat sedikit untuk berpartisipasi dalam bidang dakwah kurangnya faktor pendukung menjadi penghambat dakwah berkembang pada pondok tersebut sehingga para santri lebih terfokus kepada hapalan Al Qur'an dan tidak dapat di pungkiri juga kurangnya kader atau manajerial dakwah yang mengarahkan para da'i untuk pengembangan dakwah menjadi permasalahan dakwah di pondok tersebut.

Sebagai pondok pesantren yang memiliki visi menjadi pusat pengkajian Al-Qur'an dan Hadist, dengan mengedepankan semangat ukhuwah islamiyah, gotong royong dan pengabdian kepada masyarakat. dan salah satu misi yang ada pada pondok pesantren tersebut adalah mendidik santriwan dan santriwati menjadi generasi pencerah dalam lingkungan keluarga,pondok maupun dalam lingkungan masyarakat, untuk mewujudkan visi dan misi tersebut para santriwan dan santriwati harus di bekali dengan kemampuan berhadapan langsung dengan masyarakat yaitu dengan berdakwah.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengamati, mengkaji dan menganalisa terkait bagaimana para da'i atau para manajer dakwah dalam mengatur dakwah sehingga dapat dakwah dapat berkembang dan dikembangkan, dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul:

Manajemen Dakwah santri Pondok Pesanteren Darul Hijrah Kecamatan Pondidaha. Kabupaten Konawe.

1.2. Batasan masalah

Untuk memberikan arah yang tepat serta menghindari terlalu luas dan melebarnya pembahasan dalam Proposal ini, Penelitian pada dasarnya kegiatan mencari tahu tentang sesuatu yang di pertanyakan dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. dengan kata lain melalui penelitian, sebelum menemukan jawaban, peneliti mencoba mengungkapkan faktor-faktor yang terlibat dalam pembinaan dakwah pada pondok pesantren Darul Hijrah Kecamatan Pondidaha

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di kemukakan diatas,maka pokok masalah adalah:

1. Bagaimanakah Manajemen kompetensi berdakwah santri pondok pesantren Darul Hijrah Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe ?
2. Apakah Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Kompetensi Berdakwah Santri di pondok Pesantren Darul Hijrah Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Pembinaan dakwah pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Kec. Pondidaha Kab. Konawe.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembinaan aktivitas dakwah di pondok pesantren Darul Hijrah kec. Pondidaha Kab. Konawe

1.5 . Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan memberi gambaran serta memberikan ilmu pengetahuan yang luas kepada peneliti yang akan melakukan penelitian lebih jauh ataupun mengembangkan penelitian mengenai masalah-masalah yang sama dan dapat membuktikan wacana teoritis dalam ilmu Manajemen Strategi Pembinaan dakwah di pondok pesantren.

2. Secara praktis

- a. Bagi praktisi, manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pemerintah, khususnya Kementerian agama di tingkat kabupaten/kota dalam menentukan kebijakannya memberdayakan pondok pesantren sebagai pusat dakwah dan sebagai bahan pengembangan usaha dakwah dalam pengembangan kurikulum di pondok pesantren
- b. Bagi Masyarakat, manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan dakwah khususnya di pondok pesantren
- c. Bagi Peneliti, manfaat dari penulisan ini di harapkan agar bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, akademisi lainnya dan khususnya untuk pelaku dakwah

1.6. Definisi Operasional

Manajemen pembinaan santri yang di maksud dalam peneltian ini adalah tata kelola, pengaturan,sistem pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren agar santri memiliki kompotensi untuk berdakwah misalnya berkhotbah jum'at

berceramah tarawih, melakukan ceramah keagamaan pada hari besar islam dan kegiatan semacamnya.

